



**PUTUSAN**

Nomor 204/Pdt.G/2022/PA.Kis

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Kisaran yang memeriksa dan mengadili perkara perdata pada tingkat pertama dalam persidangan Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat antara pihak-pihak:

**Xxxxxxxxxx**, umur 28 tahun, agama Islam, pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, pekerjaan Karyawan Swasta, tempat kediaman di xxxxxxxxxxx, Kabupaten Asahan, dalam hal ini memberikan kuasa kepada EMALIANA FRANSISKA, SH, Advokat/Penasehat Hukum, berkantor di Jalan Rel Kereta Api, Lk.I, Kelurahan Pematang Pasir, Kecamatan Teluk, Kota Tanjungbalai berdasarkan surat kuasa khusus tanggal 15 Januari 2022 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Kisaran No. 97/KS/2022/PA-KIS tanggal 18 Januari 2022, sebagai Penggugat;

**Melawan**

**Xxxxxxxxxx**, umur 2022 tahun, agama Islam, tempat kediaman di Jalan Kelotok Komp Bunut Garden, xxxxxxxxxxx, Kecamatan Kisan Barat, Kabupaten Asahan, sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan para saksi di persidangan;

Telah memeriksa alat-alat bukti Penggugat;

**DUDUK PERKARA**

Bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tertanggal 15 Januari 2022 telah mengajukan Cerai Gugat yang didaftar di Kepaniteraan Pengadilan

Halaman 1 dari 13 halaman. Putusan Nomor 204/Pdt.G/2022/PA.Kis



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Agama Kisaran Nomor 204/Pdt.G/2022/PA.Kis, tanggal 18 Januari 2022, dengan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat adalah Istri yang syah dari Tergugat yang menikah pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2017, sesuai dengan Kutipan Akte Nikah Nomor : 126/31/VII/2017 bertanggal 13 Juli 2017 yang dikeluarkan Kantor Urusan Agama Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan, (untuk jelasnya Foto copy Kutipan Akte Nikah tersebut, turut terlampir II).
2. Bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat telah hidup bersama sebagaimana layaknya hidup suami isteri, Penggugat bersama Tergugat tinggal di Milik Tergugat Jalan Kelotok Komp Bunut Garden, Lingkungan II, Desa Bunut Barat, Kota Kisaran Barat, Kecamatan Kisan Barat, Kabupaten Asahan.
3. Bahwa selama masa perkawinan, Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai seorang anak bernama xxxxxxxxxx, laki-laki, lahir tanggal 01 Juni 2018, Nomor induk Kependudukan Nomor : 1209190106180002, sesuai dengan Kutipan Akta Kelahiran No. 1209-LT-25042019-0024 yang dikeluarkan oleh Kantor Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Asahan bertanggal 25 April 2019.
4. Bahwa setelah anak Penggugat dengan Tergugat lahir, kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah menunjukkan tanda-tanda ketidak harmonisan disebabkan factor ekonomi dimana Tergugat tranparan terhadap keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dimana Tergugat memberikan Uang untuk belanja kebutuhan hidup keluarga hanya Rp 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) sehari sedangkan Pengugat dengan Tergugat tinggal hidup bersama dengan 3 (tiga) orang anak-anak Tergugat yang didapat dari pernikahan Tergugat dengan istri sebelumnya.
5. Bahwa begitulah kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat dari sejak sekitar awal tahun 2020, sering terjadi pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat yang dikarenakan apabila Penggugat meminta Uang untuk belanja memenuhi kebutuhan hidup, Tergugat langsung marah dan menyatakan Tergugat tidak ada mempunyai uang karena belum dapat

Halaman 2 dari 13 halaman. Putusan Nomor 204/Pdt.G/2022/PA.Kis



dari tempatnya bekerja secara di Dinas Kesehatan Kabupaten Asahan, sehingga setiap Penggugat meminta Uang belanja dari Tergugat telah sering terjadi pertengkaran yang tidak jarang Tergugat menhardik Penggugat dengan kata-kata yang tidak baik.

6. Bahwa pada sekitar bulan Agustus 2021 bermula Tergugat menjual Sepeda Motor dimana Penggugat meminta kepada Tergugat agar dapat memberikan Uang harga sepeda motor tersebut untuk Penggugat pergunakan menjadi tambahan modal usaha Penggugat berjual online yang selama ini hasil berjualan online tersebutlah Penggugat pergunakan untuk menambahi belanja kebutuhan hidup keluarga, akan tetapi Tergugat tidak mau memberikannya dan setelah beberapa hari kemudian Penggugat pertanyakan kembali uang hasil penjualan sepeda motor tersebut dinyatakan Tergugat bahwa seluruh Uang penjualan sepeda motor tersebut telah habis, sehingga dengan peristiwa tersebut telah terjadilah pertengkaran antara Tergugat dengan Penggugat, dan oleh karena Uang belanja untuk kebutuhan hidup yang diberikan Tergugat tidak cukup, maka pada hari Minggu tanggal 12 September 2021 Penggugat bersama anak Penggugat Muhammad Abqary Sahar Sitotus pulang kerumah orang tua Penggugat pada alamat Penggugat sekarang, sedangkan Tergugat tetap tinggal dirumahnya seperti tersebut diatas.

7. Bahwa Penggugat telah berusaha memusyawarahkan keadaan rumah tangga Penggugat tersebut baik kepada orang tua Tergugat dan keluarga saudara-saudaranya maupun kepada keluarga Penggugat untuk dapat mencari solusi merukunkan kembali rumah tangga Penggugat dan Tergugat, akan tetapi dari segala upaya yang telah dilakukan tidak dapat berhasil.

8. Bahwa setelah lebih dari 3 (tiga) bulan lamanya Penggugat dirumah orang tua Penggugat oleh karena Tergugat sudah tidak lagi memperdulikan dan tidak ada menghubungi Penggugat serta Tergugat tidak ada lagi memberikan Nafkah lahir batin kepada Penggugat, pada awal bulan Januari 2022 Penggugat meng-hubungi Tergugat melalui No.HP yang biasa digunakannya dan mempertanyakan bagaimana kelanjutan hidup rumah

*Halaman 3 dari 13 halaman. Putusan Nomor 204/Pdt.G/2022/PA.Kis*



tangga Penggugat dengan Tergugat, ternyata Tergugat tidak ada menyuruh Penggugat untuk pulang kerumah, bahkan Tergugat menyampaikan agar hubungan Penggugat dengan Tergugat dapat selesai dengan baik menurut hukum, kepada Penggugat Tergugat menyuruh Penggugat agar mengajukan gugatan ke Pengadilan Agama.

9. Bahwa dari uraian tersebut diatas, oleh karena secara nyata kerukunan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sudah tidak ada harapan lagi untuk dapat dipertahankan akibat telah sering terjadinya perselisihan dan pertengkaran antara Tergugat dengan Penggugat, maka sesuai dengan alasan perceraian sebagaimana dimaksud dalam ketentuan pasal 19 huruf (a) Peraturan Pemerintah No.9 tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang RI No.1 tahun 1974 tentang Perkawinan, menurut hukum Penggugat berhak mengajukan gugatan cerai untuk menyatakan menjatuh-nya thalak satu Ba'in Sughra dari Tergugat Xxxxxxxx atas diri Penggugat SRI LESTARI Binti SUNARTO .

10. Berdasarkan uraian tersebut diatas, dengan hormat dengan ini Penggugat mohon kepada Yang Terhormat Majelis Hakim Pengadilan Agama Kisaran yang memeriksa dan mengadili perkara ini agar berkenan kiranya memberikan putusan dengan amarnya menyatakan :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan Talak Satu Bain Sughra Tergugat (Xxxxxxxx) terhadap Penggugat (Xxxxxxxx);
3. Membebankan biaya perkara menurut ketentuan perundang-undangan yang berlaku;

Apabila Pengadilan berpendapat lain, mohonlah putusan yang seadil-adilnya (*Ex Aequo et Bono*);

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan Penggugat inperson tidak datang menghadap akan tetapi diwakili oleh kuasanya di persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah datang dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakilnya/ kuasanya yang sah dan tidak mengajukan eksepsi tentang kewenangan, walaupun menurut Relas Panggilan Nomor 204/Pdt.G/2022/PA.Kis yang dibacakan di muka persidangan, ternyata Tergugat



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

telah dipanggil secara resmi dan patut, serta ketidakhadirannya itu tidak mempunyai alasan yang sah secara hukum;

Bahwa mediasi tidak dapat dilaksanakan disebabkan Tergugat tidak hadir. Ketua Majelis telah memberi nasihat kepada Penggugat supaya menyelesaikan perkara ini secara kekeluargaan, namun tidak berhasil karena Penggugat tetap pada keinginannya untuk bercerai dengan Tergugat;

Bahwa Majelis Hakim dalam persidangan telah berusaha mendamaikan dengan cara memberikan nasihat kepada Penggugat agar bersabar dan membina kembali serta mempertahankan rumah tangga rumah tangganya dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil karena Penggugat menyatakan tetap dengan gugatannya;

Bahwa selanjutnya dibacakan surat gugatan Penggugat yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat di persidangan telah mengajukan alat bukti berupa:

## A. Bukti Surat :

- Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor: 126/31/VII/2017 bertanggal 13 Juli 2017 yang dikeluarkan Kantor Urusan Agama Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan, bukti tersebut telah dibubuhi meterai secukupnya dan telah dinazageling, dan setelah diteliti serta disesuaikan dengan aslinya oleh Majelis Hakim ternyata sesuai dengan aslinya, kemudian ditandatangani oleh Hakim Ketua, serta diberi tanda P;

## B. Bukti Saksi :

1. **Dewi Astuti binti Sarengat**, umur 30 tahun, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan honorer, bertempat tinggal di Dusun II, Desa Pulo Bandring, Kecamatan Pulo Bandring, Kabupaten Asahan, menyatakan kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena saksi adalah sepupu Penggugat di bawah sumpahnya menerangkan sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat merupakan pasangan suami istri yang sah dan telah dikaruniai satu orang anak;

Halaman 5 dari 13 halaman. Putusan Nomor 204/Pdt.G/2022/PA.Kis

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



- Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis, karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat sejak awal tahun 2020;
- Saksi pernah melihat pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa di antara penyebab pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat adalah Tergugat kurang memberikan nafkah untuk kebutuhan rumah tangga, Tergugat sering marah-marah kepada Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak bulan Agustus 2021, dan tidak pernah bersatu lagi hingga sekarang;
- Bahwa pihak keluarga sudah berupaya mendamaikan antara Penggugat dan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;
- Bahwa saksi sudah tidak sanggup lagi mendamaikan antara Penggugat dan Tergugat;

**2. Hafni Fauziah binti Ahmad Syahrizal**, umur 36 tahun, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan guru, bertempat tinggal di Lingkungan III Kelurahan Bunut Barat, Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, menyatakan kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena saksi adalah adik Penggugat di bawah sumpahnya menerangkan sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat merupakan pasangan suami istri yang sah dan telah dikaruniai satu orang anak;
- Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis, karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat sejak awal tahun 2020;
- Saksi pernah melihat pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa di antara penyebab pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat adalah Tergugat kurang memberikan nafkah untuk

*Halaman 6 dari 13 halaman. Putusan Nomor 204/Pdt.G/2022/PA.Kis*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

kebutuhan rumah tangga, Tergugat sering marah-marrah kepada Penggugat;

- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak bulan Agustus 2021, dan tidak pernah bersatu lagi hingga sekarang;
- Bahwa pihak keluarga sudah berupaya mendamaikan antara Penggugat dan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;
- Bahwa saksi sudah tidak sanggup lagi mendamaikan antara Penggugat dan Tergugat;

Penggugat dalam kesimpulannya secara lisan menyatakan di persidangan tetap dengan dalil gugatan Penggugat dan bermohon agar Majelis Hakim memberikan putusan yang mengabulkan gugatan Penggugat. Sedangkan Tergugat tidak dapat didengar dalam kesimpulannya karena tidak hadir di persidangan;

Tentang jalannya pemeriksaan terhadap perkara ini, selengkapnya telah dicatat dalam Berita Acara Sidang yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan putusan ini.

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan dari gugatan Penggugat adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang bahwa untuk pemeriksaan perkara ini, Majelis Hakim telah memanggil Penggugat dan Tergugat untuk hadir di persidangan sebagaimana ketentuan Pasal 55 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 dan diubah lagi dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009,jo. Pasal 26 ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, panggilan-panggilan tersebut telah disampaikan secara resmi dan patut;

Menimbang, bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan Penggugat inperson tidak datang menghadap namun diwakili oleh kuasanya bernama EMALIANA FRANSISKA, SH, Advokat/Penasehat Hukum, berkantor di Jalan Rel Kereta Api, Lk.I, Kelurahan Pematang Pasir, Kecamatan Teluk, Kota Tanjungbalai berdasarkan surat kuasa khusus tanggal 15 Januari 2022

*Halaman 7 dari 13 halaman. Putusan Nomor 204/Pdt.G/2022/PA.Kis*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Kisaran No. 97/KS/2022/PA-KIS tanggal 18 Januari 2022, terhadap kuasa tersebut Majelis Hakim telah memeriksa Surat Kuasa, identitas advokat dan Berita Acara Pengambilan Sumpah penerima kuasa, dan ternyata telah memenuhi syarat formil sebagaimana ketentuan pasal 2 dan 4 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2003 tentang Advokat. Dengan demikian Majelis Hakim berpendapat Kuasa Penggugat tersebut dapat diterima dan diperkenankan mewakili Penggugat dalam perkara ini.

Menimbang, bahwa Tergugat telah pula dipanggil secara resmi dan patut, untuk datang menghadap di persidangan, terhadap panggilan mana ternyata Tergugat tidak pernah hadir dan tidak mengutus orang lain sebagai wakil atau kuasanya, tidak mengajukan eksepsi tentang kewenangan, dan ketidakhadiran Tergugat di persidangan tidak mempunyai alasan yang sah secara hukum. Dengan demikian Majelis Hakim berpendapat berdasarkan pasal 149 RBg dan pasal 150 RBg, Tergugat dianggap tidak mempedulikan hak-haknya lagi di persidangan dan oleh karena itu perkara ini diproses tanpa hadirnya Tergugat;

Menimbang, bahwa ketidakhadiran Tergugat tersebut berakibat tidak dapat dilakukannya mediasi sebagaimana dikehendaki pasal 4 Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan dan tidak diperoleh jawaban-jawaban darinya untuk membantah dalil gugatan Penggugat;

Menimbang, bahwa kendatipun demikian, Majelis Hakim telah berupaya melakukan usaha damai dengan cara memberi nasihat kepada Penggugat agar mengurungkan niatnya untuk bercerai, namun tidak berhasil, karena Penggugat tetap ingin bercerai dengan Tergugat. Dengan demikian Majelis Hakim berpendapat usaha damai sebagaimana dimaksud dalam pasal 31 ayat (1) dan (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 jo. pasal 82 ayat (1) dan (4) Undang-Undang No. 7 tahun 1989 yang telah diubah kedua kalinya dengan Undang-Undang No. 50 Tahun 2009 patut dinyatakan tidak berhasil;

Menimbang, bahwa fakta peristiwa yang menjadi pokok masalah dalam perkara a quo adalah adanya perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat sehingga rumah tangganya tidak harmonis lagi sejak awal tahun 2020, disebabkan Tergugat kurang memberikan nafkah untuk kebutuhan rumah

*Halaman 8 dari 13 halaman. Putusan Nomor 204/Pdt.G/2022/PA.Kis*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tangga, Tergugat sering marah-marah kepada Penggugat. Puncak ketidak harmonisan terjadinya pisah tempat tinggal sejak bulan Agustus 2021, atas keadaan demikian Penggugat ingin bercerai dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan pernikahannya, Penggugat telah mengajukan bukti P, yang dinilai telah memenuhi syarat formil dan materil untuk dijadikan alat bukti di persidangan. Dari bukti tersebut Majelis Hakim berpendapat, Penggugat telah berhasil membuktikan adanya hubungan hukum, yaitu perkawinan yang sah antara dirinya dengan Tergugat dan dari bukti tersebut, Penggugat dianggap sebagai pihak yang berkepentingan dalam perkara ini (*persona standi in judicio*);

Menimbang, bahwa berdasarkan agama yang dianut oleh Penggugat dan Tergugat seperti tertulis dalam identitas gugatan, dan tata cara pernikahan mereka yang dilandaskan pada hukum Islam sebagaimana tersebut dalam posita gugatan, maka sesuai ketentuan pada Angka 1 Pasal 2 dan Angka 37 Pasal 49 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama, yang mana ketentuan tersebut tidak diubah dalam Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama, serta memerhatikan azaz personalitas keislaman, Majelis Hakim berpendapat Penggugat dan Tergugat memiliki kedudukan hukum (*legal standing*) dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi maksud pasal 22 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang No. 16 tahun 2019, jo pasal 76 ayat 1 Undang-Undang No. 7 tahun 1989 yang telah diubah keduanya dengan Undang-Undang No. 50 tahun 2009, Majelis Hakim telah mendengarkan keterangan pihak keluarga dan orang terdekat Penggugat bernama Dewi Astuti binti Sarengat dan Hafni Fauziah binti Ahmad Syahrizal, dalam halmana mereka itu didudukkan sebagai saksi dan disumpah sebelum memberikan keterangan, maka kedua saksi tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil sehingga keterangan kedua saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian yang dapat diterima;

Halaman 9 dari 13 halaman. Putusan Nomor 204/Pdt.G/2022/PA.Kis



Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Penggugat, bukti tertulis dan keterangan para saksi, Majelis Hakim telah menemukan fakta-fakta hukum yang disimpulkan sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat merupakan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah dan telah dikaruniai satu orang anak;
- Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak rukun dan tidak harmonis karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran sejak awal tahun 2020;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah pisah rumah sejak bulan Agustus 2021, dan sampai sekarang tidak pernah bersatu lagi tanpa menjalankan kewajiban suami istri;
- Bahwa pihak keluarga sudah berupaya mendamaikan antara Penggugat dan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil gugatan Penggugat bilamana dihubungkan dengan keterangan saksi-saksi di persidangan, Majelis Hakim telah menemukan fakta hukum bahwa antara Penggugat dan Tergugat benar-benar telah terjadi perselisihan dan pertengkaran terus-menerus dan secara faktual, Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal dalam rentang waktu yang panjang;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum di atas, Majelis Hakim berpendapat, dalil gugatan Penggugat yang menerangkan adanya perselisihan dan pertengkaran terus-menerus antara Penggugat dan Tergugat, patut dinyatakan telah terbukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta di atas bahwa telah terjadi pertengkaran bahkan telah pisah rumah antara Penggugat dan Tergugat. Dengan demikian, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat benar-benar telah pecah dan tidak harmonis lagi (*broken marriage*);

Menimbang, bahwa dengan kenyataan di atas, maka harapan untuk dapat membina kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah* yang menjadi tujuan dari sebuah perkawinan sulit untuk dapat diwujudkan, padahal tujuan tersebut merupakan asas-asas mendasar yang



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

melandasi hubungan pasangan suami istri dalam membangun suatu rumah tangga dalam Islam, sebagaimana yang dimaksudkan dalam firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kalian rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (QS. Al-Rum: 21)*

Menimbang, bahwa menurut ketentuan Pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tujuan perkawinan adalah untuk membina rumah tangga yang bahagia dan kekal, namun apabila dalam suatu rumah tangga ternyata kebahagiaan dan kerukunan sudah tidak ada lagi antara suami-isteri, kemudian salah satu pihak atau kedua belah pihak telah bertekad untuk bercerai, maka mempertahankan rumah tangga yang demikian bahayanya lebih besar dari manfaat yang akan dicapai;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim juga memperhatikan dan sependapat dengan Putusan Mahkamah Agung RI Nomor 30 K/AG/1990 tanggal 22 Agustus 1991 dan Putusan Mahkamah Agung RI Nomor 90 K/AG/1993 tanggal 24 Juni 1994, yang menyatakan bahwa Majelis Hakim tidak perlu lagi mempersoalkan pihak mana yang menyebabkan pecahnya suatu perkawinan, melainkan cukup melihat fakta dimana rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak dapat dipertahankan lagi;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, dalam halmana telah dinyatakan, dalil gugatan Penggugat telah terbukti dan alasan yang diajukan oleh Penggugat telah memenuhi maksud Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam di Indonesia tahun 1991 serta dalil gugatan Penggugat tidak bertentangan dengan hukum, maka dengan mempertimbangkan pasal 149 RBg dan pasal 150 RBg, gugatan Penggugat patut dikabulkan secara

Halaman 11 dari 13 halaman. Putusan Nomor 204/Pdt.G/2022/PA.Kis



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

verstek dengan menjatuhkan talak satu bain sughra dari Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 89 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah kedua kalinya dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009, Penggugat dibebankan membayar semua biaya perkara yang besarnya sebagaimana tersebut dalam amar putusan ini;

Mengingat, semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

## MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu Ba'in Sughra Tergugat (XXXXXXXXXX) atas diri Penggugat (XXXXXXXXXX);
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp320.000,00 (tiga ratus dua puluh ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis yang dilangsungkan pada hari Selasa tanggal 08 Februari 2022 Masehi, bertepatan dengan tanggal 07 Rajab 1443 Hijriyah, oleh kami Buniyamin Hasibuan, S.Ag, Ketua Pengadilan Agama Kisaran yang ditunjuk sebagai Ketua Majelis, Drs. Ahmadi Yakim Siregar, SH dan Ummu R. Siregar, SH, S.HI, MH, masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh Herman, SH sebagai Panitera dihadiri Kuasa Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Ketua Majelis,

**Buniyamin Hasibuan, S.Ag**

Hakim Anggota,

Hakim Anggota,

Halaman 12 dari 13 halaman. Putusan Nomor 204/Pdt.G/2022/PA.Kis



Drs. Ahmadi Yakin Siregar, SH

Ummu R. Siregar, SH, S.HI, MH

Panitera,

Herman, SH

Perincian

Biaya:

1.	Pendaftar	:	R	30.000,00	
	aran		p		
2.	Proses	:		Rp	50.000,00
3.	Panggilan	:		Rp	200.000,00
4.	PNBP	:		Rp	20.000,00
5.	Redaksi	:		Rp	10.000,00
6.	Meterai	:	R	10.000,00	

Jumlah : R 320.000,00

p  
(tiga ratus dua puluh ribu rupiah)